

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perilaku *bullying* dalam film *Women From Rote Island* yang menggambarkan sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ibu dan ketiga anaknya. Seorang anak dari keluarga tersebut yang bernama Martha yang seringkali mendapatkan perlakuan *bullying* berupa kekerasan seksual. Perilaku *bullying* tersebut terdapat beberapa jenis yaitu *bullying* verbal yang terepresentasikan melalui adanya kalimat yang mengandung unsur perilaku *bullying* dan non verbal yang terepresentasikan dengan adanya aksi, perlakuan, *gesture*, suara dan ekspresi yang mengandung unsur perilaku *bullying*. Dengan berbagai perepresentasian perilaku *bullying* dalam film *Women From Rote Island*, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang paling banyak muncul adalah jenis perilaku *bullying* non verbal.

Tergambarkan juga bahwa Martha mendapatkan perilaku *bullying* baik verbal maupun non verbal. Perilaku *bullying* yang diterima oleh Martha di mulai dari ketika merantau di Malaysia sebagai pekerja migran dan juga pada saat pulang kembali ke kampung halaman. Alasan lainnya adalah adanya diskriminasi terhadap Orpa dan anak-anaknya sebagai perempuan yang hidup tanpa seorang laki-laki. Film ini menampilkan pesan-pesan melalui berbagai tanda yang tergambarkan dengan banyaknya tanda yang terdapat dalam potongan-potongan *scene* yang mengandung unsur *bullying*. Dengan banyaknya tanda tersebut, di temukan juga makna yang dapat menyampaikan berbagai pesan kepada penonton, sehingga film *Women From Rote Island* dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan.

Permasalahan dalam film *Women From Rote Island* jika dikonfirmasi dengan teori Charles Sanders Peirce dengan menggunakan teori segitiga makna yaitu *representament*, *object* dan *interpretant*. Maka *representament* yang terkandung didalamnya ditunjukkan dengan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh majikan Martha dan pelaku laki-laki yang berada

di kampung halamannya. Objek didalamnya terdapat dua jenis bentuk *bullying*, yaitu *bullying* secara verbal dan non verbal. *Bullying* verbal sendiri identik dengan *bullying* tanpa kekerasan fisik seperti menghina, mengancam dan lainnya. Sedangkan *bullying* non verbal identik dengan kekerasan fisik seperti memukul, menendang dengan segala bentuk kekerasan yang dapat melukai fisik.

Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran tentang pentingnya menghindari perilaku yang merujuk kepada tindakan *bullying*, terutama kekerasan seksual. Di perlukan juga aturan atau hukum yang menindak lebih tegas tentang kasus kekerasan terhadap perempuan dan penanganannya. Langkah yang dapat diambil untuk mengurangi adanya tindakan *bullying* berupa kekerasan seksual adalah tidak membiarkannya, tidak ikut terlibat didalamnya, dan melaporkan kepada pihak yang berwajib ketika menemui adanya peristiwa atau tindakan *bullying* yang diketahui.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat saran yang ingin disampaikan pada peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian mengenai topik *bullying*. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai perilaku *bullying* berupa kekerasan seksual yang mungkin saja berada lebih dekat dengan peneliti sehingga dapat menemukan jalan keluar dan sebagai wujud kepedulian terhadap kasus *bullying*. Peneliti berharap dalam penelitian ini tidak ada yang meniru adegan-adegan *bullying* yang ada dalam film dan dapat meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap kasus *bullying* yang ada di sekitar.

Saran dari peneliti juga diberikan kepada Universitas Amikom Yogyakarta agar lebih memperhatikan lagi dan meningkatkan kepekaan terhadap mahasiswa terkait kasus *bullying* terutama kekerasan seksual dan apapun bentuknya yang lain. Hal ini guna menjaga kesehatan mental dan kewarasan berpikir dalam proses belajar mengajar dan lingkungan kampus yang lebih aman.